

# Faktor-Faktor yang Memengaruhi Minat Investor Berinvestasi Syariah

Nur Azikin<sup>1</sup>, Abdul Hamid Habbe<sup>2</sup>, M. Achyar Ibrahim<sup>3</sup>  
azikinnur27@gmail.com<sup>1</sup>, hamidhabbe@gmail.com<sup>2</sup>, machyaribrahim@gmail.com<sup>3</sup>

Departemen Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Hasanuddin<sup>1,2,3</sup>

## Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menguji dan menganalisis pengetahuan investasi, pertimbangan efek syariah, modal investasi minimal dan *perceived ease of use* terhadap minat investasi syariah melalui aplikasi Bibit. Data penelitian diperoleh melalui kuesioner *online* (primer) dengan sampel 100 responden. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan analisis regresi linear berganda. Penelitian ini juga menggunakan uji asumsi klasik dan pengujian hipotesis berupa uji T dan uji F. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengetahuan investasi, pertimbangan efek syariah dan *perceived ease of use* berpengaruh terhadap minat investasi syariah, sedangkan modal investasi minimal tidak berpengaruh terhadap minat investasi syariah. Secara bersama-sama pengetahuan investasi, pertimbangan efek syariah, modal investasi minimal dan *perceived ease of use* berpengaruh terhadap minat investasi syariah.

**Kata kunci:** Pengetahuan Investasi, Pertimbangan Efek Syariah, Modal Investasi Minimal, *Perceived Ease of Use*, Minat Investasi Syariah

## Abstract

*This study aims to test and analyze investment knowledge, consideration of sharia securities, minimal investment capital and perceived ease of use on sharia investment interest through the Bibit application. The research data was obtained through an online questionnaire (primary) with a sample of 100 respondents. This study uses a quantitative approach with multiple linear regression analysis. This study also uses the classical assumption test and hypothesis testing in the form of T test and F test. The results show that investment knowledge, consideration of sharia effects and perceived ease of use affect on sharia investment interest, while minimal investment capital does not affect on sharia investment interest. Taken together, investment knowledge, consideration of sharia securities, minimal investment capital and perceived ease of use affect on sharia investment interest.*

**Keywords:** Investment Knowledge, Consideration of Sharia Securities, Minimal Investment Capital, *Perceived Ease of Use*, Sharia Investment Interest

## 1. Pendahuluan

Pasar modal di Indonesia mengalami perkembangan yang cukup pesat. Berdasarkan data Bursa Efek Indonesia (BEI), kinerja pasar modal Indonesia cukup baik sejak diaktifkannya kembali pada tahun 1977 meski telah ada sejak tahun 1912 di Batavia (sekarang Jakarta) dan sempat vakum karena rentetan peristiwa politik dan perang dunia I dan II. Di sisi lain, menurut laman resmi Otoritas Jasa Keuangan (OJK), pasar modal syariah dimulai sejak tahun 1997 dengan diterbitkannya Reksa Dana Syariah pertama oleh PT. Danareksa Investment Management. Untuk pertama kalinya pada tahun 2001 Dewan Syariah Nasional Majelis Ulama Indonesia (DSN MUI) mengeluarkan fatwa pasar modal Nomor 20/DSN-MUI/IV/2001 tentang Pedoman Pelaksanaan Investasi untuk Reksa Dana Syariah. Hingga tahun 2003, menteri keuangan Boediono bersama Bapepam-LK (sekarang OJK) dan DSN MUI membuka pasar modal syariah secara resmi tepatnya pada tanggal 14 Maret 2003 (Faozan, 2013:3). Peristiwa inilah yang menjadi jalan bagi para investor muslim yang ingin berinvestasi secara syariah di pasar modal syariah.

Secara umum kegiatan pasar modal syariah tidak berbeda dengan pasar modal konvensional, namun terdapat beberapa karakteristik khusus dimana produk dan mekanisme transaksi tidak boleh bertentangan dengan prinsip syariah, sehingga pasar modal syariah bukanlah sistem yang terpisah dari pasar modal secara keseluruhan. Menurut Faozan (2013:2), pasar modal selama ini diakui mengandung berbagai hal yang menyimpang dari prinsip-prinsip syariah seperti riba, *mayshir* dan *gharar*. Seperti kasus penipuan pada tahun 2002 oleh Bank Lippo yang menyangkut kemerosotan nilai aset yang diambil alih (AYDA) dengan mengurangi nilai laporan keuangan (*window dressing*). Kasus sejenis pada tahun 2003 yang melibatkan PT. Bank Global Tbk. terjerat kasus penipuan dengan menggelembungkan (*mark-up*)

portofolio surat berharga milik bank dengan nilai hampir Rp1 triliun dengan cara munculnya obligasi fiktif (Supriyadi, dkk., 2015:193). Kasus terbaru di tahun 2021 menimpa perusahaan asuransi berkedudukan Badan Usaha Milik Negara (BUMN), PT. Asuransi Jiwasraya (Persero) dan PT. Asabri (Persero) yang terlibat kasus korupsi dan berkaitan dengan investasi saham “*gorengan*” (CNBCIndonesia, 2021). Indikasi kasus kejahatan pasar modal ini tergolong kejahatan manipulasi pasar dan penipuan. Karena itu, penting bagi investor untuk memahami kegiatan dan alur pasar modal agar berinvestasi pada instrumen yang aman baik dari segi produk, transaksi, maupun kebijakan yang menaunginya. Hadirnya pasar modal syariah diharapkan dapat meminimalisir kasus pelanggaran dan kejahatan yang terjadi di pasar modal dengan menerapkan prinsip-prinsip syariah. Implementasi muamalah yang baik menurut islam yang sesuai prinsip syariah oleh Huda dan Nasution (2007:24-30) adalah tidak mengandung dan terhindar dari riba, *gharar* (ketidakpastian), *mayshir* (perjudian), haram dan *syubhat* (keraguan/ rancu).

Reksa dana syariah merupakan salah satu efek pasar modal syariah. Perkembangan reksa dana syariah di Indonesia cukup positif. Berdasarkan data dari OJK, pertumbuhan investor reksa dana selama 4 tahun terakhir hingga Februari 2021 mencapai 3.826.329 investor atau naik 20,5% dari tahun sebelumnya. Disisi lain, pertumbuhan emiten reksa dana syariah selama 5 tahun terakhir hingga November 2021 sebanyak 290 emiten, meski pada tahun tersebut Nilai Aktiva Bersih (NAB) reksa dana syariah sempat mengalami koreksi hingga 42,67 triliun. Meski demikian, pertumbuhan ini memberikan harapan positif akan potensi pasar modal syariah yang lebih besar kedepannya untuk berkontribusi bagi perekonomian negara yang terus maju dan berkembang (Ramadhansari, 2021).

Perkembangan teknologi juga turut memberikan dampak terhadap percepatan pertumbuhan investasi di Indonesia yang menawarkan beragam kemudahan melalui *financial technology*. Berbagai inovasi *financial technology* sudah bermunculan saat ini mulai dari *e-payment*, *e-banking*, *e-commerce*, *e-marketplace*, *e-wallet*, pinjaman *online*, sampai pada investasi *online*. Salah satu aplikasi investasi *online* yang banyak diminati adalah aplikasi Bibit. Bibit merupakan perusahaan finansial teknologi yang dirilis awal tahun 2019 dan bergerak di bidang investasi selaku Agen Penjual Efek Reksa Dana (APERD) yang menyediakan portal untuk memperjualbelikan produk reksa dana secara *online*. Bibit menawarkan produk reksa dana yang berisi efek pasar uang, obligasi, saham dan reksa dana syariah serta pembelian minimal mulai dari Rp10.000. Aplikasi ini banyak digandrungi terutama oleh investor muda selaku generasi yang paling dekat dengan teknologi. Bibit memberi wadah terutama bagi investor yang ingin berinvestasi secara syariah dengan menyediakan fitur preferensi syariah sehingga Bibit secara otomatis hanya akan menampilkan dan menawarkan produk reksa dana syariah kepada user bibit untuk berinvestasi pada efek syariah yang dikehendaki investor. Bibit dikenal sebagai pelopor *Robo Advisor* di Indonesia yakni fitur andalan Bibit yang memanfaatkan teknologi *Artificial Intelligence* untuk membantu investor pemula merancang portofolio investasi yang optimal berdasarkan umur, profil risiko, dan tujuan investasi investor (bibit.id, 2021).

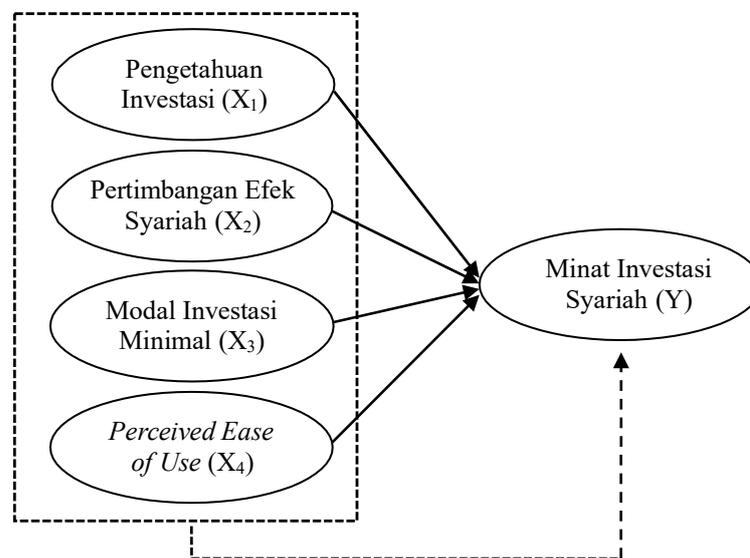
Berdasarkan data hasil sensus dari akun resmi bibit.id, sepanjang tahun 2021 terdapat sekitar 2,4 juta investor dengan total dana kelolaan investasi sebesar Rp.13,6 miliar lebih dengan 489 titik lokasi investor yang tersebar di Indonesia. Masih di tahun yang sama, Bibit berhasil meraih penghargaan *The Best Fintech Company 2021* yang digelar oleh CNBC Indonesia Awards 2021 dan berhasil menempati posisi pertama sebagai *Top Apps Wealth Management* sebagai aplikasi yang paling diminati dan paling banyak dipilih di Tanah Air berdasarkan survei *Daily Social Innovate Fintech Report 2021* (DSInnovate, 2021). Berbagai prestasi yang berhasil diraih oleh Bibit dalam kurun waktu 3 tahun serta berbagai kemudahan yang ditawarkan oleh Bibit terutama kepada pelaku investasi dan juga sebagai salah satu lembaga keuangan yang menawarkan produk keuangan syariah menunjukkan citra yang baik serta kepercayaan masyarakat terhadap Bibit. Perkembangan yang cepat dan berpeluang besar untuk terus tumbuh sebagai platform investasi *online* yang banyak diminati oleh para investor menjadikan Bibit sebagai objek yang menarik untuk diteliti.

## 2. Metode Penelitian

Penelitian ini menerapkan pendekatan kuantitatif metode deskriptif. Metode kuantitatif deskriptif digunakan untuk menjelaskan, mendeskripsikan atau menggambarkan setiap masing-masing variabel dengan menggunakan data berupa angka dan menjelaskan hubungan kedua variabel melalui uji hipotesis. Penelitian ini dilaksanakan secara daring (*online*) dengan menyebarkan kuesioner *online* berupa *google form* kepada pengguna aplikasi Bibit. Populasi dalam penelitian ini adalah para investor yang berinvestasi secara digital melalui aplikasi Bibit sebanyak 2,4 juta pengguna sebagaimana dikutip dari hasil *Sensus Republik Cuan Bibit 2021* (bibit.id, 2021). Teknik sampling menggunakan metode *non probability sampling* dengan teknik *purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan

pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2016:85). Adapun kriteria responden berdasarkan purposive sampling yaitu pengguna aplikasi bibit dan memiliki (membeli) produk reksa dana syariah di aplikasi Bibit. Penentuan jumlah sampling menggunakan rumus slovin dengan hasil perhitungan sebanyak 100 responden.

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer berupa kuesioner. Adapun metode pengumpulan data dilakukan dengan menyebarkan kuesioner berupa *google form* kepada pengguna bibit melalui grup telegram resmi (*verified*) Bibit. Jawaban kuesioner diberi skor dengan menggunakan skala *likert* interval 1 sangat tidak setuju sampai 4 sangat setuju. Dalam penelitian ini, terdapat dua jenis variabel yaitu variabel dependen dan variabel independen. Variabel dependen yaitu minat investasi syariah. Variabel independen yaitu pengetahuan investasi, pertimbangan efek syariah, modal investasi minimal, dan *perceived ease of use*. Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji statistik deskriptif, uji kualitas data, uji asumsi klasik. Sedangkan untuk pengujian hipotesis digunakan uji regresi linear berganda, uji koefisien determinasi, uji T (parsial) dan uji F (simultan). Berdasarkan identifikasi terhadap berbagai faktor yang dapat memengaruhi minat investasi syariah, maka kerangka konseptual pada penelitian ini digambarkan sebagai berikut.



Keterangan  
 n: = Pengaruh secara parsial  
 ———→ = Pengaruh secara simultan

Gambar 1. Kerangka Konseptual

### 3. Hasil dan Pembahasan

#### Deskripsi Data

Responden dalam penelitian ini berjumlah 100 orang yang merupakan pengguna aplikasi Bibit dan memiliki atau membeli produk reksa dana syariah yang diperjualbelikan melalui aplikasi Bibit. Adapun karakteristik responden dari total 100 orang, responden berdasarkan jenis kelamin didominasi oleh perempuan sebanyak 61 orang dengan rentang usia 17-26 tahun sebanyak 79 orang, pendidikan terakhir tingkat SMA/SMK sederajat sebanyak 57 orang, pekerjaan didominasi oleh pilihan lainnya yang diidentifikasi didominasi oleh mahasiswa dan pelajar sebanyak 43 orang dengan pendapatan <Rp 2 juta sebanyak 64 orang. Karakteristik ini kemudian membawa pada sebuah kesimpulan bahwa responden dalam penelitian ini didominasi oleh generasi muda yang lebih spesifik mengarah kepada mahasiswa dan pelajar.

#### Penentuan Range

Kuesioner ini menggunakan skala *likert* dengan bobot tertinggi tiap pernyataan adalah 4 dan bobot terendah adalah 1, dengan jumlah responden sebanyak 100 orang sehingga skor tertinggi adalah  $400 = (100 \times 4)$  dan skorterdah 100 =  $(100 \times 1)$ , maka dihitung:

$$Range = \frac{\text{skor tertinggi} - \text{skor terendah}}{\text{range skor}} = \frac{(400 - 100)}{4} = 75$$

sehingga didapatkan range skor dalam penelitian ini adalah 100 – 175 = Sangat rendah, 176 – 251 = Rendah, 252 – 327 = Tinggi, 328 – 400 = Sangat tinggi.

### Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan masing-masing variabel dependen dan variabel independen. Adapun hasilnya sebagai berikut:

**Tabel 1.** Hasil Analisis Statistik Deskriptif

Variabel	Rata-rata	Range skor
Pengetahuan Investasi	352	Sangat tinggi
Pertimbangan Efek Syariah	357	Sangat tinggi
Modal Investasi Minimal	371	Sangat tinggi
<i>Perceived Ease of Use</i>	358	Sangat tinggi
Minat Investasi Syariah	355	Sangat tinggi

Dari tabel tersebut disimpulkan bahwa baik variabel independen berupa pengetahuan investasi, pertimbangan efek syariah, modal investasi minimal, *perceived ease of use* dan variabel dependen yakni minat investasi syariah berada pada range skor yang sangat tinggi yang berarti responden menilai dengan baik bahwa variabel-variabel tersebut menjadi faktor penting yang dapat memengaruhi minat investor berinvestasi syariah.

### Uji Kualitas Data

#### Uji Validitas

Dasar keputusan dalam uji validitas adalah jika  $r_{hitung} > r_{tabel}$  maka butir pernyataan dinyatakan valid. Diketahui bahwa nilai  $r_{tabel}$  diperoleh melalui tabel  $r$  dengan  $df$  (*degree freedom*) =  $n-2$ , maka  $df$  pada penelitian ini adalah  $100-2$  yaitu 98, maka  $r_{tabel}$  pada tingkat signifikansi 0,05 atau (5%) adalah 0,196. Nilai  $r_{hitung}$  dapat dilihat melalui *Corrected Item Total Correlation* yang merupakan hasil analisis dari SPSS. Hasil analisis uji validitas yang diperoleh menunjukkan bahwa setiap butir pernyataan untuk semua variabel adalah valid karena hasil perbandingan memenuhi syarat dimana  $r_{hitung}$  untuk semua butir pernyataan lebih besar dari  $r_{tabel}$ .

#### Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas bertujuan untuk mengetahui sejauh mana instrumen penelitian dapat dipercaya atau diandalkan. Untuk mengukur hal tersebut, dapat menggunakan nilai *Cronbach's Alpha*. Dasar keputusan uji reliabilitas adalah jika nilai *cronbach's alpha* > 0,60 maka kuesioner dinyatakan reliabel. Hasil uji reliabilitas yang diperoleh menunjukkan bahwa seluruh variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah reliabel karena keseluruhan variabel memenuhi syarat dimana *cronbach alpha* > 0,60 sehingga variabel dalam penelitian ini dinyatakan handal dan dapat dipercaya.

### Uji Asumsi Klasik

#### Uji Normalitas

Uji normalitas yang digunakan adalah uji *Kolmogrov-Smirnov* atau dikenal juga sebagai uji K-S. Dasar keputusan dalam uji normalitas adalah dengan membandingkan nilai signifikansi *Asymp.Sig.(2tailed)* > 0,05. Hasil uji *Kolmogrov-Smirnov* menunjukkan nilai *Asymp.Sig.(2tailed)* sebesar 0,144 lebih besar dari nilai signifikansi 0,05 sehingga disimpulkan bahwa data penelitian dinyatakan telah terdistribusi normal dan penelitian dapat dilanjutkan. Hasil dari uji normalitas dapat dilihat pada tabel 2.

**Tabel 2.** Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		100
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	,0000000
	Std. Deviation	1,61450408
Most Extreme Differences	Absolute	,115
	Positive	,087

	Negative	-,115
Kolmogorov-Smirnov Z		1,147
Asymp. Sig. (2-tailed)		,144

Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas dilakukan untuk menguji ada tidaknya korelasi antar variabel bebas dalam model regresi. Dasar keputusan dapat dilihat melalui nilai *tolerance* dan *varian inflation factor* (VIF). Jika nilai  $VIF \leq 10$  dan nilai *tolerance*  $\geq 0,10$  maka dinyatakan tidak terjadi multikolinearitas. Hasil uji multikolinearitas menunjukkan nilai *tolerance* dan VIF tidak terjadi multikolinearitas, artinya tidak terdapat hubungan antar variabel independen dalam penelitian ini. Hasil uji ini dapat dilihat pada tabel 3.

Tabel 3. Hasil Uji Multikolinearitas

Variabel	Collinearity Statistic		Kesimpulan
	Tolerance	VIF	
X1	0,793	1,262	Tidak terjadi multikolinearitas
X2	0,756	1,323	Tidak terjadi multikolinearitas
X3	0,435	2,299	Tidak terjadi multikolinearitas
X4	0,532	1,880	Tidak terjadi multikolinearitas

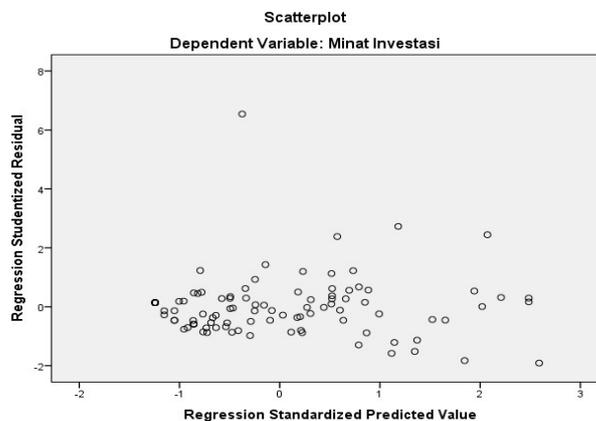
Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk mengetahui apakah ada ketidaksamaan varian dari residual suatu periode pengamatan ke periode pengamatan yang lain. Berdasarkan hasil uji *glejser* menunjukkan bahwa keempat variabel menghasilkan nilai sig  $> 0,05$ . Selain itu, hasil uji pada grafik *scatterplot* menunjukkan bahwa titik-titik tersebar secara acak, tidak berkumpul dan tidak membentuk pola persebaran pada satu titik tertentu. Disamping itu, titik-titik juga menyebar baik diatas maupun dibawah angka 0 pada sumbu Y. Maka disimpulkan bahwa model regresi dalam penelitian ini dinyatakan bebas dari heteroskedastisitas.

Tabel 4. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Model	Coefficients <sup>a</sup>				
	Unstandardized		Standardized		
	B	Std. Error	Beta	t	Sig.
(Constant)	3,751	,791		4,744	,000
1 Pengetahuan Investasi	-,026	,029	-,097	-,908	,366
Pertimbangan Efek Syariah	-,038	,022	-,191	-1,752	,083
Modal Investasi Minimal	-,035	,046	-,107	-,745	,458
Perceived Ease of Use	-,024	,027	-,116	-,891	,375

a. Dependent Variable: Minat Investasi Syariah



Gambar 2. Hasil Uji Heteroskedastisitas

## Uji Hipotesis

### Analisis Regresi Linear Berganda

Hasil uji analisis regresi linear berganda adalah sebagai berikut.

**Tabel 5.** Hasil Uji Heteroskedastisitas

Model	Coefficients <sup>a</sup>				
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	1,934	1,975		,979	,330
Pengetahuan Investasi	,204	,071	,243	2,852	,005
1 Pertimbangan Efek Syariah	,174	,055	,278	3,183	,002
Modal Investasi Minimal	,015	,116	,015	,130	,897
<i>Perceived Ease of Use</i>	,244	,069	,370	3,551	,001

a. Dependent Variable: Minat Investasi Syariah

Berdasarkan tabel diatas, maka dibentuk persamaan regresi linear berganda dibawah ini:

$$Y = 1,934 + 0,204X_1 + 0,174X_2 + 0,015X_3 + 0,244X_4 + e$$

Persamaan diatas dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

1. Nilai konstanta (a) sebesar 1,934 berarti jika variabel pengetahuan investasi, pertimbangan efek syariah, modal investasi minimal dan *perceived ease of use* bernilai nol, maka nilai variabel minat investasi syariah sebesar 1,934.
2. Nilai koefisien variabel pengetahuan investasi sebesar 0,204 berarti setiap kenaikan 1% dari pengetahuan investasi dan variabel independen lainnya bernilai nol, maka minat investasi syariah akan meningkat sebesar 0,204.
3. Nilai koefisien variabel pertimbangan efek syariah sebesar 0,174, artinya setiap kenaikan 1% dari pertimbangan efek syariah dan variabel independen lainnya bernilai nol, maka minat investasi syariah meningkat sebesar 0,174.
4. Nilai koefisien variabel modal investasi minimal sebesar 0,015, artinya setiap kenaikan 1% dari modal investasi minimal dan variabel independen lainnya bernilai nol, maka minat investasi syariah akan meningkat sebesar 0,015.
5. Nilai koefisien variabel *perceived ease of use* sebesar 0,244, artinya setiap kenaikan 1% dari variabel *perceived ease of use* dan variabel independen lainnya bernilai nol, maka minat investasi syariah meningkat sebesar 0,244.

### Uji Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)

Uji koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui hubungan antara variabel independen terhadap variabel dependen. Hasil uji menunjukkan nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,429, artinya variabel independen yakni pengetahuan investasi, pertimbangan efek syariah, modal investasi minimal dan *perceived ease of use* mampu menjelaskan variabel minat investasi syariah sebesar 42,9% dan sisanya sebesar 57,1% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak dimasukkan sebagai variabel dalam penelitian ini. Hasil uji koefisien determinasi penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut ini.

**Tabel 6.** Hasil Uji Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)

Model	Model Summary			
	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,672 <sup>a</sup>	,452	,429	1,648

a. Predictors: (Constant), *Perceived Ease of Use*, Pertimbangan Efek Syariah, Pengetahuan Investasi, Modal Investasi Minimal

## Uji T (Uji Parsial)

Hasil Perhitungan Uji T dapat dilihat pada tabel berikut ini.

**Tabel 7.** Hasil Uji Parsial ( $T_{test}$ )

Model	t <sub>hitung</sub> t <sub>tabel</sub>	Sig.
Pengetahuan Investasi	2,8521,985	0,005
Pertimbangan Efek Syariah	3,1831,985	0,002
Modal Investasi Minimal	0,1301,985	0,897
<i>Perceived Ease of Use</i>	3,5511,985	0,001

Dasar keputusan dinyatakan berpengaruh secara parsial jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$  dan jika nilai sig.  $< 0,05$ .

Berdasarkan hasil uji t tersebut, maka hasil pengujian hipotesis dapat dijabarkan sebagai berikut:

1. Pengaruh pengetahuan investasi (X1) terhadap minat investasi syariah (Y)  
Variabel pengetahuan investasi memiliki  $t_{hitung} (2,852) > t_{tabel} (1,985)$  dan nilai sig.  $0,005 < 0,05$ , sehingga terdapat pengaruh variabel pengetahuan investasi terhadap minat investasi syariah.
2. Pengaruh pertimbangan efek syariah (X2) terhadap minat investasi syariah (Y)  
Variabel pertimbangan efek syariah memiliki  $t_{hitung} (3,183) > t_{tabel} (1,985)$  dan nilai sig.  $0,002 < 0,05$ , sehingga terdapat pengaruh variabel pertimbangan efek syariah terhadap minat investasi syariah.
3. Pengaruh modal investasi minimal (X3) terhadap minat investasi syariah (Y)  
Variabel modal investasi minimal memiliki  $t_{hitung} (0,130) < t_{tabel} (1,985)$ , sehingga tidak memenuhi syarat  $t_{hitung} > t_{tabel}$ . Selain itu, nilai sig.  $0,897 > 0,05$  juga tidak memenuhi syarat nilai sig.  $< 0,05$ , sehingga variabel modal investasi minimal tidak berpengaruh terhadap minat investasi syariah.
4. Pengaruh *perceived ease of use* (X4) terhadap minat investasi syariah (Y)  
Variabel *perceived ease of use* memiliki  $t_{hitung} (3,551) > t_{tabel} (1,985)$  dan nilai sig.  $0,001 < 0,05$ , sehingga terdapat pengaruh variabel *perceived ease of use* terhadap minat investasi syariah.

## Uji F (Uji Simultan)

Perhitungan uji simultan F Test dapat dilihat pada tabel berikut.

**Tabel 8.** Hasil Uji Simultan (Uji F)

ANOVA <sup>a</sup>					
Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	212,694	4	53,174	19,575	,000 <sup>b</sup>
1 Residual	258,056	95	2,716		
Total	470,750	99			

Dasar keputusan dinyatakan berpengaruh secara bersama-sama jika  $F_{hitung} > F_{tabel}$  dan jika nilai sig.  $< 0,05$ . Untuk mengetahui nilai  $F_{tabel}$ , maka tentukan nilai *degree of freedom* (*df*) yakni  $df_1 = k - 1 = 4 - 1 = 3$  dan  $df_2 = n - k - 1 = 100 - 4 - 1 = 95$ , maka  $F_{tabel}$  yang diperoleh adalah 2,70. Berdasarkan hasil uji F menunjukkan bahwa nilai signifikansi sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05 atau dapat ditulis  $0,000 < 0,05$ . Selain itu, nilai  $F_{hitung}$  lebih besar dari nilai  $F_{tabel}$  sebesar  $19,575 > 2,70$ , maka disimpulkan bahwa terdapat pengaruh secara bersama-sama variabel independen terhadap variabel dependen.

**Pembahasan****Pengaruh Pengetahuan Investasi terhadap Minat Investasi Syariah**

Hasil analisis statistik deskriptif variabel pengetahuan investasi (X1) menunjukkan nilai rata-rata dengan range yang sangat tinggi sebesar 352 yang artinya investor Bibit selaku responden menilai dengan baik bahwa pengetahuan investasi menjadi faktor penting yang dapat memengaruhi minat investor untuk berinvestasi syariah. Disamping itu, hasil analisis regresi linear berganda menunjukkan nilai koefisien regresi pengetahuan investasi sebesar 0,204 yang artinya memiliki pengaruh yang positif. Kemudian hasil uji t menunjukkan nilai signifikansi kurang dari 0,05 yakni sebesar 0,005 dan memenuhi nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$  sebesar  $2,852 > 1,985$  sehingga pengetahuan investasi (X1) berpengaruh terhadap minat investasi syariah (Y). Hasil ini sejalan dengan penelitian Hati (2019) bahwa pengetahuan pasar modal berpengaruh terhadap minat berinvestasi generasi milenial pada mahasiswa Politeknik Negeri Batam. Berdasarkan hal

tersebut, maka disimpulkan bahwa pengetahuan investasi searah dengan minat investor untuk berinvestasi syariah melalui aplikasi Bibit karena semakin luas dan semakin baik pemahaman investor atas investasi, maka investor akan semakin tertarik untuk berinvestasi.

### **Pengaruh Pertimbangan Efek Syariah terhadap Minat Investasi Syariah**

Hasil analisis statistik deskriptif variabel pertimbangan efek syariah (X2) menunjukkan nilai rata-rata dengan range yang sangat tinggi sebesar 357 yang artinya investor Bibit selaku responden menilai dengan baik bahwa pertimbangan efek syariah menjadi faktor penting yang dapat memengaruhi minat investasi syariah. Disamping itu, hasil analisis regresi linear berganda menunjukkan nilai koefisien regresi pertimbangan efek syariah sebesar 0,174 yang artinya berpengaruh positif. Kemudian hasil uji t menunjukkan nilai signifikansi kurang dari 0,05 yakni sebesar 0,002 dan memenuhi nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$  masing-masing sebesar  $3,183 > 1,985$  sehingga pertimbangan efek syariah (X2) berpengaruh terhadap minat investasi syariah (Y). Hasil ini sejalan dengan penelitian Kumalasari (2017) menyatakan bahwa faktor prinsip syariah memiliki pengaruh terhadap keputusan investor berinvestasi di pasar modal syariah karena investor bukan hanya mengharapkan return yang tinggi tetapi mempertimbangkan aspek syariah dalam keputusan investasi dan merasa nyaman serta mengharap keberkahan atas kegiatan investasi yang dilakukan di pasar modal.

### **Pengaruh Modal Investasi Minimal terhadap Minat Investasi Syariah**

Hasil analisis statistik deskriptif variabel modal investasi minimal (X3) menunjukkan nilai rata-rata dengan range yang sangat tinggi sebesar 371 yang artinya investor Bibit selaku responden menilai dengan baik bahwa modal investasi minimal menjadi faktor penting yang dapat memengaruhi minat investasi syariah. Sementara, hasil pengujian hipotesis melalui regresi linear berganda menunjukkan nilai koefisien sebesar 0,015 yang berarti berpengaruh positif. Disisi lain, hasil uji t menunjukkan nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 yakni sebesar 0,897 sehingga tidak memenuhi syarat  $\text{sig} < 0,05$  serta tidak memenuhi syarat  $t_{hitung} > t_{tabel}$  dimana  $t_{hitung}$  sebesar  $0,130 < t_{tabel}$  sebesar 1,985. Dengan demikian variabel modal investasi minimal (X3) tidak berpengaruh terhadap minat investasi syariah (Y).

Berdasarkan karakteristik responden dalam penelitian ini yang didominasi oleh mahasiswa selaku investor muda yang tergolong investor pemula umumnya belum memiliki pengalaman yang cukup dan pertimbangan yang memadai dalam mengambil keputusan keuangan. Berdasarkan *Behaviour Finance Theory* atau teori perilaku keuangan menjelaskan teori ini mempelajari perilaku keuangan individu berdasarkan ilmu psikologi dan ilmu keuangan. Investor cenderung bersifat rasional dan memanfaatkan segala informasi yang tersedia sebagai pertimbangan penting sebelum bertindak. Tetapi kenyataannya, investor seringkali menunjukkan perilaku yang cenderung irasional (*judgement*), sehingga menyimpang dari asumsi rasionalitas dan cenderung bias (Shefrin (2000) dalam (Manurung, 2012:1). Faktor psikologi investor tercermin sebagai sinyal pribadi investor yang mendominasi dalam melakukan tindakan investasi. Cara seseorang bertindak dipengaruhi oleh perbedaan persepsi mengenai situasi tertentu (Puspitaningtyas, 2013:14). Hal ini sejalan dengan karakteristik responden dalam penelitian ini yang didominasi oleh mahasiswa dan pelajar sebagai generasi muda dan investor pemula yang cenderung berpedoman pada sinyal pribadi seperti naluri, ikut-ikutan dan tidak terbiasa menganalisis detail situasi.

Sebagaimana pendapat Nagy dan Robert (1994) dalam (Raditya, 2014:385) menyatakan bahwa saat ini investor sudah tidak lagi mempertimbangkan faktor-faktor yang umum sebelum memutuskan berinvestasi, tetapi mempertimbangkan faktor-faktor lain. Hasil ini didukung oleh penelitian Karima (2018) bahwa variabel modal investasi minimal tidak berpengaruh terhadap minat mahasiswa untuk berinvestasi karena investor sudah tidak lagi menganggap bahwa modal investasi minimal merupakan pertimbangan penting untuk berinvestasi.

### **Pengaruh *Perceived Ease of Use* terhadap Minat Investasi Syariah**

Hasil analisis statistik deskriptif variabel *perceived ease of use* (X4) menunjukkan nilai rata-rata dengan range yang sangat tinggi sebesar 358 yang artinya investor Bibit selaku responden menilai dengan baik bahwa *perceived ease of use* menjadi faktor penting yang dapat memengaruhi minat investasi syariah. Disamping itu, hasil analisis regresi linear berganda menunjukkan nilai koefisien regresi *perceived ease of use* sebesar 0,244 yang artinya memiliki pengaruh yang positif. Kemudian hasil uji t menunjukkan nilai signifikansi kurang dari 0,05 yakni sebesar 0,001 dan memenuhi nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$  sebesar  $3,551 > 1,985$  sehingga *perceived ease of use* (X4) berpengaruh terhadap minat investasi syariah (Y). Sesuai asumsi teori *perceived ease of use* yakni seseorang meyakini bahwa penggunaan teknologi dalam sebuah pekerjaan akan memberikan peningkatan kinerja serta akan memberikan kebebasan kepada mereka dari sebuah usaha (Davis, 1989). Hasil ini didukung oleh penelitian Affifatusholihah (2021) yang menunjukkan

bahwa perspektif kemudahan pemakaian (*perceived ease of use*) memiliki pengaruh terhadap kepuasan dan loyalitas individu untuk berinvestasi melalui aplikasi investasi digital.

#### **Pengaruh secara Bersama-sama Pengetahuan Investasi, Pertimbangan Efek Syariah, Modal Investasi Minimal dan *Perceived Ease of Use* terhadap Minat Investasi Syariah**

Hasil uji F menunjukkan bahwa nilai signifikansi sebesar 0,000 dan nilai  $F_{hitung}$  sebesar 19,575 dibanding nilai  $F_{tabel}$  sebesar 2,70. Nilai signifikansi memenuhi syarat dimana  $sig. < 0,05$  atau dapat ditulis ( $0,000 < 0,05$ ) dan nilai F memenuhi syarat  $F_{hitung} > F_{tabel}$  yakni  $19,575 > 2,70$ , maka dapat disimpulkan bahwa secara bersama-sama pengetahuan investasi, pertimbangan efek syariah, modal investasi minimal dan *perceived ease of use* berpengaruh terhadap minat investasi syariah.

#### **4. Kesimpulan**

Pengetahuan investasi berpengaruh terhadap minat investasi syariah pada investasi produk reksa dana syariah melalui aplikasi Bibit. Dengan demikian pengetahuan investasi searah dengan minat investasi syariah. Pertimbangan efek syariah berpengaruh terhadap minat investasi syariah yang berarti investor akan mempertimbangkan kesyariaahan efek sebelum berinvestasi. Modal investasi minimal tidak berpengaruh terhadap minat investasi syariah karena bagi investor modal investasi minimal tidak lagi menjadi pertimbangan penting untuk berinvestasi sehingga modal investasi minimal tidak searah dengan minat investasi syariah. Kemudian *perceived ease of use* berpengaruh terhadap minat investasi syariah pada investasi produk reksa dan syariah melalui aplikasi Bibit. Dengan demikian, pemanfaatan teknologi dapat memudahkan investor dalam aktivitas investasi sehingga meningkatkan minat investor untuk berinvestasi syariah. Secara bersama-sama pengetahuan investasi, pertimbangan efek syariah, modal investasi minimal dan *perceived ease of use* berpengaruh terhadap minat investor untuk berinvestasi syariah melalui aplikasi Bibit.

#### **5. Keterbatasan Penelitian**

Penelitian ini hanya dilakukan pada satu objek penelitian saja yakni hanya melalui aplikasi Bibit, sehingga penelitian pada beberapa objek penelitian yang serupa memungkinkan terdapat perbedaan kesimpulan. Selain itu, analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan instrumen berdasarkan skor dari jawaban responden, sehingga untuk metode analisis yang berbeda, mungkin menemukan kesimpulan penelitian yang berbeda pula.

#### **Daftar Pustaka**

- Affifatusholihah, L., dkk. 2021. Analisis Faktor yang Mempengaruhi Penggunaan Aplikasi Investasi Digital. *Open Journal System*, 16 (3): 6583-6592.
- Bibit. 2021. *FAQ bibit*. [www.bibit.id](http://www.bibit.id).
- CNBC Indonesia. 2021. *Kasus Heru Bentjok Puncak Gunung Es Praktik "Goreng" Saham?*. [www.cnbcindonesia.com](http://www.cnbcindonesia.com).
- DS Innovate Fintech Report. 2021. *The Convergence of (Digital) Financial Services*. [www.dailysocial.id](http://www.dailysocial.id)
- Faozan, A. 2013. Konsep Pasar Modal Syariah. *E-Journal Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Purwokerto*, 4 (2) : 1-20
- Hati, S.W., dan Harefa, W.S. 2019. Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat Berinvestasi di Pasar Modal Bagi Generasi Milenial. *Journal of Business Administration*, 3 (2) : 281-295.
- Huda, N., dan Nasution, M.E. 2007. *Investasi Pada Pasar Modal Syariah*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group
- Karima, L. 2018. Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Mahasiswa Untuk Melakukan Investasi Di Pasar Modal Syariah. *Skripsi*. Universitas Islam Indonesia.
- Kumalasari, N. 2017. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Keputusan Investor dalam Berinvestasi di Pasar Modal Syariah. *Skripsi*. Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.
- Manurung, H.A. (Ed). 2012. *Teori Perilaku Keuangan (Behaviour Finance)*. Jakarta: PT Adler Manurung Press.
- Puspitaningtyas, Z. 2013. Perilaku Investor dalam Pengambilan Keputusan Investasi di Pasar Modal. *Skripsi*. Universitas Jember.
- Raditya, D., dkk. 2014. Pengaruh Modal Investasi Minimal di BNI Sekuritas, Return, dan Persepsi terhadap Risiko pada Minat Investasi Mahasiswa, dengan Penghasilan sebagai Variabel Moderasi. *E-Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 3 (7) : 377-390.

- Ramadhansari, I.F. 2021. *Ini Penyebab AUM Reksa Dana Syariah Sulit Tumbuh di 2021*. [www.market.bisnis.com](http://www.market.bisnis.com)
- Sugiyono. 2016. *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, R&D*. Bandung: CV Alfabeta.
- Supriyadi, A., dkk. 2015. Analisis Yuridis Penanggulangan Tindak Pidana Penipuan di Bidang Pasar Modal Melalui Pendekatan Sistem Peradilan Pidana (Criminal Justice System). *USU Law Journal*, 3 (2) : 192-204.
- Venkatesh,V., dan Davis, F.D. 2000. A Theoretical Extention of The Technology Acceptance Model: FourLongitudinal Field Studies. *Management Science*, 46 (2) : 186-204.